

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, berikut diuraikan kesimpulan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.

1. Secara keseluruhan, pencapaian kemampuan representasi matematis siswa SMK yang mendapatkan pembelajaran *Inquiry Training Model* (ITM) lebih baik dari siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional (PK).
2. Tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara faktor KAM dan pembelajaran terhadap pencapaian kemampuan representasi matematis siswa SMK.
3. Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan representasi matematis siswa SMK yang mendapatkan pembelajaran *Inquiry Training Model* (ITM) lebih baik dari siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional (PK).
4. Tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara faktor pembelajaran dan KAM terhadap peningkatan kemampuan representasi matematis siswa SMK.
5. Terdapat perbedaan kemandirian belajar yang signifikan pada siswa yang memperoleh pembelajaran *Inquiry Training Model* dibanding dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.
6. Terdapat keterkaitan perbandingan proporsi *self regulated learning* pada pembelajaran *inquiry training model*.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, implikasi dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Pembelajaran *Inquiry Training Model (ITM)* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa SMK.
2. Pembelajaran *Inquiry Training Model (ITM)* dapat memicu *Self Regulated Learning (SRL)* siswa SMK di mana prosentase siswa mandiri dan sangat mandiri siswa yang mendapatkan *Inquiry Training Model (ITM)* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.
3. Implementasi *Inquiry Training Model (ITM)* dalam pembelajaran matematika di SMK relevan dengan Kemampuan Awal Matematis (KAM) siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman dan ketertarikan siswa pada masalah awal yang diajukan ternyata sangat menentukan keterlibatan siswa dalam kegiatan *inquiry*. Oleh karena itu, penyajian masalah awal yang menarik bagi siswa harus sungguh-sungguh menjadi perhatian khusus bagi guru dan mengupayakan agar mengemas masalah awal dengan sebaik-baiknya.
2. *Inquiry* adalah kegiatan yang sebenarnya tidak biasa dilakukan siswa dalam pembelajaran sehari-hari, apalagi untuk siswa SMK. Oleh karena itu bantuan guru dalam aktivitas didaktis dan pedagogis tetap diperlukan dan memberikan andil besar dalam keberhasilan kegiatan *inquiry*.
3. Dalam penerapan ITM, keberhasilan pembelajaran tidak hanya terletak pada pengulangan kegiatan *inquiry*, tetapi teknik-teknik penemuan yang efektif, seperti strategi pemecahan masalah atau memilih cara solusi yang paling tepat adalah teknik-teknik yang paling diperlukan oleh siswa. Teknik-teknik semacam ini harus dilatihkan kepada siswa dan menjadi bagian dari kegiatan observasi guru pada keterlibatan siswa dalam *inquiry*.
4. Siswa umumnya memberikan respon positif terhadap penerapan ITM. Oleh karena itu, guru dapat mencoba ITM untuk kelompok siswa pada kelas/tingkat yang berbeda, juga pada topik/bahasan yang berbeda.

Rohana, 2019

PEMBELAJARAN INQUIRY TRAINING MODEL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS DAN SELF REGULATED LEARNING SISWA SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar teknik *inquiry* diterapkan dalam konteks yang lebih luas dan fleksibel. Peneliti selanjutnya juga dapat mengaitkan antara *inquiry* dengan kegiatan saintifik, seperti yang dituntut dalam kurikulum 2013